

Analisis Model Pengasuhan di Taman Penitipan Anak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

Azi Matur Rahmi¹, Yossi Srianita²

Universitas Pelita Bangsa, Indonesia
azima@pelitabangsa.ac.id, yossi@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Berdasarkan dari observasi pada taman penitipan anak terlihat kurang optimalnya guru dalam menerapkan model pengasuhan anak, guru kurang memberikan pelayanan pendidikan serta pengasuhan dan layanan gizi serta kesehatan yang kurang terlaksana dengan semestinya. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan masalah pada analisis model pengasuhan di taman penitipan anak pembangunan laboratorium universitas negeri padang. Karena lembaga merupakan salah satu lembaga yang memiliki banyak peminat orang tua dalam menitipkan anak saat mereka bekerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan (*mix methods*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode campuran "*Explanatory mixed Methods design*" yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan data kualitatif memiliki nilai 86 %. Dan berdasarkan hasil kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dilihat dari model pengasuhan layanan pendidikan, layanan pengasuhan, layanan gizi dan layanan kesehatan.

Kata Kunci : *Model, Pengasuhan, Taman Penitipan Anak*

Abstract

Based on observations at daycare centers, it appears that teachers are not optimal in implementing the childcare model, teachers are not providing educational and parenting services, and nutrition and health services are not implemented properly. Therefore, this study focuses on the problem of analyzing parenting models in the nursery development of the Padang State University Laboratory. Because the institution is one of the institutions that have a lot of parents' interest in entrusting their children while they are working. This type of research is mixed research using a quantitative approach. This study uses a mixed method "Explanatory mixed Methods design", namely quantitative and qualitative research methods sequentially. The results of this study, based on qualitative data, have a value of 86%. And based on the qualitative results using observation, interview and documentation methods seen from the model of caring for education services, parenting services, nutrition services and health services.

Keywords: *Model, Parenting, Daycare.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, menurut Suryana (2013) anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan manusia. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan

seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafah suatu bangsa. Anak dibimbing agar anak mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Sehingga anak memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat.

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah ubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasinya. Menurut Mulyasa (2012) Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Anak usia dini adalah masa dimana anak berada dalam proses perkembangan, setiap anak mempunyai karakter tersendiri dan perkembangan yang berbeda-beda baik dalam kualitas maupun perkembangannya, Yaswinda (2019).

Menurut Sujiono (2012) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini haruslah dikembangkan oleh guru melalui pengalaman belajar yang tepat, serta guru mempersiapkan berbagai rancangan belajar dan lingkungan belajar yang kondusif serta bervariasi bagi anak. Pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan sasaran kurikulum dan tujuan pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Mulyasa (2012) pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian. (Rahmi & Abdy, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal. Suyadi dan Maulidya (2013) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Yaswinda, Dkk (2018) pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan sekitarnya. Konsep Asuh Mengarah Pada Usaha Pendidik Mengantarkan Dan Mengarahkan Kehendak Atau Keinginan Anak Kearah Yang Lebih Baik. Sedangkan Mendidik Dimaknai Sebagai Segala Bentuk Usaha Atau Tindakan Pendidik Yang Dilakukan Secara Sadar, Sengaja Dan Bertanggungjawab Untuk Membantu Anak Mempersiapkan Diri Kearah Kedewasaan. Dalam Proses Pengasuhan Dan Dan Mendidik Memiliki Tujuan Untuk Metih Dan Mengembangkan Kepekaan Anak Tentang Dan Terhadap Sesuatu. Kepekaan Merupakan Suatu Kesanggupan Dan Kesiapan Anak Untuk Emikirkan Dan Melakukan Yang Sepantasnya. (Suryana, 2019). PAUD dapat dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Menggunakan variasi media permainan yang menarik, 2) Melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indra, 3) Menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, 4) Memberi kesempatan kepada anak

untuk memahami, menghayati, dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran. (Saputri & Rahmi, 2021)

Setiap pola pengasuhan harus memberikan rasa nyaman tetapi juga diperkuat dengan batasan norma-norma yang menghindarkan anak pada perilaku menyimpang. Batasan tersebut sejatinya bukan bermaksud membuat anak terkekang namun justru membuat anak merasa terlindungi. Misalnya dengan selalu mendampingi anak ketika menonton acara televisi dan mengarahkannya agar tidak kecanduan game online, serta mengarahkan anak agar lebih mengutamakan belajar. Bila batasan-batasan tersebut terlalu mengekang anak justru akan membuat anak merasa terancam. Belajar dari kasus yang sering terjadi, anak susah yang sudah diarahkan merupakan bukti bahwa sebagai orang tua seharusnya lebih memperhatikan anak secara serius.

Adapun Pada Taman Penitipan Anak Dalam Pengasuhan Tidak Begitu Saja Berjalan Dengan Mulus, Terkadang Terdapat Kendala-Kendala Yang Dialami Guru Ataupun Pengasuh Maupun Anak Didik Seperti Minimnya Pelaksanaan Dan Pelatihan Sehingga Proses Dan Hasil Pengasuhan Dan Pembelajaran Kurang Optimal. Kurang Menguasai Karakteristik Perkembangan Anak, Berdasarkan dari observasi pada taman penitipan anak terlihat kurang optimalnya guru dalam menerapkan model pengasuhan anak, guru kurang memberikan pelayanan pendidikan serta pengasuhan dan layanan gizi serta kesehatan yang kurang terlaksana dengan semestinya. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan masalah pada analisis model pengasuhan di taman penitipan anak pembangunan laboratorium universitas negeri padang

METODE

Penelitian Dilaksanakan Di Taman Penitipan Anak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Penelitian Ini Difokuskan Pada Model Pengasuhan Anak Di Taman Penitipan Anak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Penelitian Berlangsung Selama 3 Bulan Dengan Rancangan Waktu Sebagai Berikut Ini Yaitu Pada Bulan April- Juni 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan (*mix methods*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. menurut Sugiyono (2011) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Penelitian ini menggunakan metode campuran "*Explanatory mixed Methods design*". Metode penelitian kombinasi model atau desain *Sequential Explanatory* Sugiyono (2016) adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan tahap kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersiat deskriptif, komparatif, dan asosiatif dan penelitian kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Temuan Di Lapangan Mengenai Hasil Penelitian Model Pengasuhan Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang Yang Terdiri Dari 4 model Yaitu dilihat dari model pengasuhan layanan pendidikan, layanan pengasuhan, layanan gizi dan layanan kesehatan.. Dengan Teknik Pengumpulan Data kuantitatif dengan menyebarkan angket kepda guru dan

sengan data kuantitatif Melalui Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi, Didapatkan Hasil Sebagai Berikut:

Data Kuantitatif

Model pengasuhan terdiri dari 4 indikator yaitu layanan pendidikan 88 %, layanan pengasuhan 83 %, layanan gizi dan layanan kesehatan 78 % . Dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Model pengasuhan	No item	Responde n	% rata-rata	Keterangan
1	Layanan pendidikan	1-5	5	88	Tinggi
2	Layanan pengasuhan	6-8	5	83	Tinggi
3	Layanan gizi kesehatan	9-11	5	78	Tinggi
Skore		86 %			

Tabel di atas dilihat bahwa pada model pengasuhan anak usia dini memiliki nilai 86 %. Diantaranya model pengasuhan terdiri dari 4 indikator yaitu Layanan pendidikan 88 % dengan presentase tinggi, Layanan pengasuhan hasil 83 % dengan presentasi tinggi, dan layanan gizi layanan gizi dan layanan kesehatan menunjukkan hasil 78 % dengan presentasi tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ananisi model pengasuhan pada taman penitipan anak laboratorium pembangunan universitas negeri padang telah terlaksana dengan baik.

Hasil Kualitatif

Layanan Pendidikan

Berdasarkan Hasil Observasi terlihat lembaga memiliki kurikulum dalam melakukan perencanaan pendidikan yang kemudian dirancang menjadi program pembelajaran. Terlihat pembelajaran dilakukan sesuai tingkat usia anak. Layanan pendidikan diberikan kepada berupa kegiatan bermain di luar ruangan dan didalam ruangan menggunakan alat edukasi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia anak. Dan juga diberikan pembelajaran pendidikan pancasila berdasarkan kurikulum merdeka belajar seperti melakukan pembiasaan, memberikan komunikasi dan guru juga memberikan contoh-contoh dalam bertindak sesuatu sikap maupun kegiatan. seperti pembiasaan sholat, pembiasaan meletakkan barang pada tempatnya, pembiasaan disiplin dan pembiasaan mandiri dan juga guru memberikan arahan jika anak bertindak tidak sesuai pada aturan yang telah disepakati.

Hal ini sesuai pendidikan yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut. "Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar" (Juknis TPA, 2015)

Layanan Pengasuhan

Berdasarkan Hasil Observasi layanan pengasuhan terlihat guru memberikan pelayanan dari anak tiba disekolah sampai anak pulang sekolah. Terlihat ketika anak dating dibiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Kemudian guru melakukan kegiatan memberikan sarapan anak jika belum diberikan sarapan oleh orang tuanya. Serta guru juga memberikan kegiatan makan siang, kegiatan minum susu, kegiaan tidur siang dan sera kegiatan mandi sebelum pulang dan penjemputan oleh orang

tua. Terlihat lembaga juga menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan anak yang aman dan nyaman.

Hal ini sesuai dengan pendapat Eleeza (2006) mengungkapkan bahwa pengasuhan adalah upaya memenuhi kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan fisik biologis yaitu kebutuhan anak akan pangan (gizi), perawatan, kesehatan primer (imunisasi, deteksi dini, dan pengobatan sederhana), papan (pemukiman yang layak), higine dan sanitasi, sandang yang sesuai dan aman, serta olahraga dan rekreasi". Dalam pelayanan terdapat pemberian makan dan minum susu layaknya pemenuhan kebutuhan pangan, perawatan layaknya layanan yang diberikan pada anak dari awal datang sampai penjemputan, kesehatan primer layaknya layanan yang berupa kegiatan perlindungan, papan (pemukiman yang layak), higine dan sanitasi, sandang yang sesuai dan aman, layaknya pemberian fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak yang aman, nyaman dan tenang. Serta olahraga dan rekreasi layaknya kegiatan bermain dan belajar anak yang dilakukan di luar ruangan.

Layanan Gizi Dan Kesehatan

Berdasarkan Hasil Observasi pemberian layanan gizi dan kesehatan terlihat guru memberikan arahan kepada orang tua terhadap menu-menu makanan anak. Menu makanan empat sehat lima sempurna tanpa bahan pengawet dan penyedap rasa yang dibawa kesekolah. Anak dan orang tua juga diarahkan tidak memberikan makanan siap saji atau jajanan sembarangan. Terlihat juga layanan kesehatan langsung berupa pemeriksaan kesehatan pada peserta didik yang dilakukan oleh tenaga medis secara berkala seperti pemeriksaan gigi, pemeriksaan vitamin A, penimbangan, imunisasi dan penanganan darurat. Dan TPA juga bekerja sama dengan posyandu dan puskesmas.

Hal ini sejalan dengan Layanan gizi berdasarkan teori dari layanan Gizi juknis TPA (2015) adalah: "Layanan gizi dilakukan melalui pemberian makanan yang sehat dan bergizi tinggi, dengan memperhatikan variasi makanan, catatan kebutuhan dan sensitivitas jenis makanan untuk setiap peserta didik. Sangat dianjurkan bagi pengelola TPA untuk mengkonsultasikan menu gizi seimbang dengan petugas kesehatan gizi terdekat seperti Posyandu dan Puskesmas".

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu model pengasuhan anak usia dini memiliki nilai 86 %. Diantaranya model pengasuhan terdiri dari 4 indikator yaitu Layanan pendidikan 88 % dengan presentase tinggi, Layanan pengasuhan hasil 83 % dengan presentasi tinggi, dan layanan gizi layanan gizi dan layanan kesehatan menunjukkan hasil 78 % dengan presentasi tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ananisi model pengasuhan pada taman penitipan anak laboratorium pembangunan universitas negeri padang telah terlaksana dengan baik. Sedangkan berdasarkan metode kualitatif yaitu 1) layanan pendidikan berupa perancangan kurikulum dalam melakukan perencanaan pendidikan yang kemudian dirancang menjadi program pembelajaran. Terlihat pembelajaran dilakukan sesuai tingkat usia anak. 2) layanan pengasuhan melakukan kegiatan memberikan sarapan anak jika belum diberikan sarapan oleh orang tuanya. Serta guru juga memberikan kegiatan makan siang, kegiatan minum susu, kegiatan tidur siang dan sera kegiatan mandi sebelum pulang dan penjemputan oleh orang tua. 3) layanan gizi dan kesehatan layanan kesehatan langsung berupa pemeriksaan kesehatan pada peserta didik yang dilakukan oleh tenaga medis secara berkala seperti pemeriksaan gigi, pemeriksaan vitamin A, penimbangan, imunisasi dan penanganan darurat

DAFTAR PUSTAKA

- .Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal dan Informal, 2013. NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, A. M., & Chairul, A. K. (2021). Analisis Manajemen Kurikulum PAUD di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2016), 11398–11403.
<https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/3298%0Ahttps://iptam.org/index.php/iptam/article/download/3298/2830>
- Saputri, H., & Rahmi, A. M. (2021). *Metode Pembelajaran Berbasis Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Twin Course Pasaman Barat*. 5(2013), 659–664.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, Dadan. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga*. Jakarta: Prenamedia Group
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: PT Alfabeta Yusuf.
- Saitz, Eleeza. 2006. *Bahaya Mengabaikan Golden Age Anak*. Jakarta: Pathoilah Press
- Yaswinda, dkk. (2018). *Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multi Sensori Ekologi Bagi Guru Paud Sekecamatan Tialatang Kamang Kabupaten Agam*. Ya Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 2 No: II November.
- Yaswinda & Mella. S. (2019). *Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharmawanita Tunas Harapan*. 367-771-1-SM.Pdf. (N.D.).
- Yulsyofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press.
- Yamin Martinis, dan Jamilah Sabri Sanan. 2012. *Panduan PAUD*. Jakarta: : Gedung Persada Press.